


Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (Car)* dan *Loan to Deposit Ratio (Ldr)* terhadap *Return on Assets (Roa)* Pada PT Bank Cimb Niaga Tbk Periode 2009-2020

Adji Widodo¹, Maya Yuspita²

^{1,2}Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email: dosen01554@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima 11 Maret 2023 Disetujui 13 Mei 2023 Diterbitkan 01 Juni 2023</p> <hr/> <p>Kata Kunci:</p> <p>Capital Adequacy Ratio (CAR); Loan to Deposit Ratio (LDR); Return On Assets (ROA)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> PT Bank CIMB Niaga Tbk secara parsial dan simultan. Penelitian ini adalah penelitian Asosiatif Kuantitatif, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk periode 2009-2020 yang di peroleh dari web site resmi perusahaan yang berupa Annual Report perusahaan. Metode yang digunakan yaitu Uji Regresi Linier. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>. Secara parsial <i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>. Secara simultan <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>.</p>
<p>Keywords:</p> <p><i>Capital Adequacy Ratio (CAR); Loan to Deposit Ratio (LDR); Return On Assets (ROA)</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio on Return On Assets of PT Bank CIMB Niaga Tbk partially and simultaneously. This research is a Quantitative Associative research, using secondary data in the form of the financial statements of PT Bank CIMB Niaga Tbk for the 2009-2020 period which were obtained from the company's official website in the form of the company's Annual Report. The method used is the Linear Regression Test. The results show that partially the Capital Adequacy Ratio has no influence and is not significant on Return On Assets. Partially, the Loan to Deposit Ratio has no influence and is not significant on Return On Assets. Simultaneously the Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio have no influence and are not significant on Return On Assets..</i></p>
<p>How to cite: Widodo, A., & Yuspita, M. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) dan Loan to Deposit Ratio (Ldr) terhadap Return on Assets (Roa) Pada PT Bank Cimb Niaga Tbk Periode 2009-2020. <i>Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)</i> 3(2). 270-284</p>	
<p> This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.</p>	

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan industri yang memenuhi persyaratan dengan risiko, karena menyangkut pengelolaan uang rakyat dan terutama dalam berbagai macam investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat berharga dan penanaman dana lainnya, Ghozali (2016). Kondisi perbankan di Indonesia hingga saat ini telah banyak perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu. Pengaruh perkembangan di luar dunia perbankan, seperti halnya sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial merupakan beberapa faktor penyebab perubahan perbankan di Indonesia, selain itu juga terdapat faktor lain yang menyebabkan perubahan di dunia perbankan, yaitu faktor internal. Salah satu indikator faktor internal yang cukup berpengaruh adalah *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling penting yang digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank. *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. ROA sendiri memiliki peran penting bagi suatu bank karena dapat digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang ada. Menurut Dendawijaya (2013), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping itu memperoleh dana dari sumber – sumber diluar bank. Sedangkan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, Kasmir (2014:11&28).

PT Bank Cimb Niaga Tbk, adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, yang kegiatan di dalamnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat (tabungan, deposito, giro dan investasi) dan juga menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank CIMB NIAGA menyadari pentingnya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari sisi asset yang dimiliki. Dengan kata lain, peningkatan profitabilitas, maka dalam hal ini ROA dianggap cukup ideal oleh bank Cimb Niaga, yang diketahui bahwa kegiatan perbankan lebih dominan oleh operasional bisnis, maka tak khayal bank Cimb Niaga berpacu pada ketentuan dari Bank Indonesia, yang menyebutkan bahwa standar yang paling baik bagi *Return On Assets* adalah 2,00%.

Depresiasi nilai tukar rupiah, kenaikan suku bunga Bank Indonesia (SBI), manajemen profesional, dan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya merupakan permasalahan yang timbul pada industri perbankan yang ada di Indonesia yang menyebabkan meningkatnya bisnis non-perbankan. Pemberian pinjaman pada akhirnya dapat menyebabkan turunnya kinerja dan juga kesehatan bank yang akan mengalami penurunan. Sebagai lembaga perbankan di Indonesia, bank umum milik negara tidak dapat menghindari masalah tersebut dan harus dapat bertahan dan berkembang untuk mencapai tujuan.

Rahasia dari kesuksesan sebuah bank terletak pada pengelolaan bank tersebut. Pengelolaan bank harus digunakan untuk menarik perhatian masyarakat agar dapat berfungsi dengan baik dalam perantara keuangan (*Financial Intermediary*). Langkah strategis yang bisa dilakukan yaitu

dengan meningkatkan kinerja suatu bank. Kinerja yang baik diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau seluruh perbankan. Kinerja bank, di sisi lain, harus dijadikan tolak ukur mengukur kesehatan suatu bank, terlepas dari apakah kinerja bisnis perbankan mengikuti prinsip perbankan yang sehat dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk itu, Bank Indonesia telah memberlakukan peraturan integritas bank. Salah satu indikator utama yang menjadi pasar survey tersebut adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Posisi keuangan bank terlihat jelas dari laporan tahunnya, yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis profitabilitas dimana implementasinya adalah *profitability ratio*. Bank Indonesia lebih memilih mengukur profitabilitas suatu bank dengan ROA dibandingkan dengan ROE. ROA dipilih karena mencerminkan aset yang berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat, Agustha (2016). Sama dengan Pedro (2018) dimana ROA dipilih untuk menghitung keuntungan bank yang sesuai karena ROA lebih mewakili & cocok dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya. Menurut Hantono (2017) Return on Assets (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dan total aset yang akan mencerminkan kemampuan perbankan dalam mengolah dananya atau aktiva menjadi laba. Return On Assets digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dikuasainya.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah Return on Equity (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan Return on Asset (ROA) pada industri perbankan. Ravi (2012) menjelaskan Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ukuran dari jumlah modal bank yang dinyatakan sebagai persentase dari risiko eksposur kredit tertimbang. Kecukupan modal yang dimiliki perusahaan akan terlihat dari persentase CAR yang dimiliki dan persentase tersebut merupakan gambaran kecukupan modal untuk menutupi kerugian bank dalam sektor perkreditan. Besaran atau presentasi CAR telah ditetapkan oleh BI dalam peraturannya yaitu No. 15/ 12 /PBI/ Tahun 2013 sebesar delapan persen.

Penelitian yang dilakukan oleh Said Djamaluddin (2017) menjelaskan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan adanya efek positif atau searah terhadap profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA. Dapat disimpulkan bahwa mengetahui nilai persentase CAR yang sesuai dengan keputusan BI sangatlah penting karena CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Deden (2016) dan Said (2017).

Menurut Ida (2018) LDR adalah salah satu jenis rasio yang menilai seberapa baik likuiditas dari suatu perbankan dengan membandingkan pinjaman yang diberikan dengan total dana yang dikumpulkan oleh bank yang bersumber dari pihak ketiga. Oleh karenanya sangatlah penting juga mengetahui persentase rasio LDR yang sesuai dengan peraturan yang ada yaitu 80% hingga 110% dimana sudah tertera dalam ketentuan Bank Indonesia yang terdapat di peraturannya Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Nilai Ldr memiliki batas atas dan bawah dimana batas bawah berguna agar bank membantu masyarakat dengan menyalurkan dananya dalam bentuk kredit, selain itu hal ini tentunya diasumsikan akan meningkatkan pendapatan bank di sektor

perkreditan. Batas atas diciptakan agar bank tidak melakukan over penawaran kredit dimana semakin tinggi tingkat LDR maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang akan mengganggu stabilitas bank dalam beroperasi.

Sejauh ini berbagai penelitian yang meneliti profitabilitas dengan variabel LDR menghasilkan output yang beragam. Seperti yang dilakukan oleh I wayan Sunarya (2018) menunjukkan LDR memengaruhi ROA secara positif atau berbanding lurus, artinya jika LDR mengalami peningkatan maka ROA juga mengalami peningkatan. Hasil study ini juga selaras dengan yang dilakukan Ida (2018) dan Aminar (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

CAR dan LDR berpengaruh terhadap ROA karena semakin tinggi tingkat CAR maka bank akan memiliki tingkat resistensi yang lebih kuat untuk menanggung risiko dari kredit dan aktiva produktif serta mampu memberikan kontribusi bagi ROA melalui biaya operasi bank yang meningkat, (Candrain & Darsono, 2019).

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Return on Assets

Menurut Kasmir (2014:201) *Return On Asset* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hasil (Return) pada jumlah aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau biasa juga disebut Rasio Kecukupan Modal menurut Kasmir (2014:46) adalah perbandingan antara modal bersih yang dimiliki bank dengan total asetnya. Secara umum, pengertian CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Loan to Deposit Ratio

Menurut Simorangkir (2012:147) *loan to deposit ratio* (LDR) adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya). LDR ini menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu ditarik.

Hipotesis

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

CAR merupakan perbandingan rasio antara rasio modal terhadap ATMR dan sesuai ketentuan pemerintah, Kasmir (2014). Peraturan dari Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 menjelaskan “bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%.” Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio capital adequacy ratio (CAR). CAR adalah perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dimana CAR memiliki hubungan positif dengan perubahan laba, hal ini dapat diartikan bahwa jika CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat sehingga perubahan laba juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah modal sendiri, sehingga modal sendiri tersebut dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba.

Ida Bagus Raka Suardana (2018) pada penelitiannya menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini untuk menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR semakin baik kinerja bank tercermin pada ROA. Oleh karenanya CAR mengukur sejauh mana tingkat modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul karena adanya masalah atau risiko aset. Tentunya jika bank lebih siap dalam mengantisipasi segala kemungkinan kerugian yang akan timbul, maka akan semakin optimal pula kinerja bank untuk mendapatkan laba.

H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* secara parsial pada PT. Bank CIMB Niaga.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan bank menyediakan dana yang bersumber dari modal sendiri maupun dari masyarakat untuk nasabah debitur, dengan kata lain sejauh mana bank dapat mengembalikan dana deposit dari kredit yang diberikan pada nasabah kreditnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik deposit dengan mengandalkan hasil kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas bank. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin banyak dana yang disalurkan untuk memberikan kredit ke nasabah, tentunya hal ini akan meningkatkan penghasilan bank dengan asumsi tingkat pengembalian yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) menunjukkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh positif signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika nilai LDR mengalami peningkatan maka dapat diasumsikan bahwa ROA juga mengalami peningkatan.

H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* secara parsial pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Deden Edwar (2016) menyatakan bahwa secara simultan CAR dan LDR signifikan terhadap ROA sebesar 83,1 % sedangkan sebesar 16,9% ditentukan oleh variabel lainnya. Dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan laba dengan menggunakan analisis ROA maka harus berjalan bersamaan dengan CAR dan LDR karena dengan analisa permodalan dan likuiditas yang tepat maka akan menghasilkan peningkatan profitabilitas bank yang ditunjukkan dengan nilai ROA. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017) secara simultan menyatakan bahwa semua variabel independen (CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* secara simultan pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kuantitatif yaitu dimana penelitian ini menggunakan perhitungan dan akumulasi yang tercantum dalam angka. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang memiliki sifat sebab dan akibat salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel (dependen).

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan pengolahan data-data keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi) Singgih (2015:236), Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t), Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f) (Ghozali, 2016:96).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1,315	0,57738	12
CAR	16,5883	2,85915	12
LDR	93,7533	4,51019	12

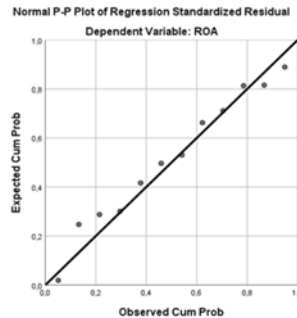
Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tabel nilai N sebesar 12 yang artinya data sampel yang digunakan sebanyak 12 sampel. *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3150 dengan standar deviasi sebesar 0,57738. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai rata-rata sebesar 16,5883 dengan standar deviasi sebesar 2,85915. Sedangkan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* memiliki rata-rata sebesar 93,7533 dengan standar deviasi sebesar 4,51019.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui pendistribusian dalam persamaan regresi antar variabel independen dan variabel dependen atau keduanya normal atau hanya mendekati normal.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2023)

Dapat dilihat pada gambar grafik diatas, titik-titiknya berada disekitar garis diagonal yang menunjukkan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal. model regresi dapat dikatakan baik apabila nilai residualnya normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas pada model regrasi. Untuk penelitian ini pengujian ini digunakan guna mendeteksi ada atau tidak multikoleniaritas pada suatu model regresi yang tercermin pada nilai tolerance value atau variance inflation factor (VIF).

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
					B	Std. Error
1 (Constant)	4,266	3,662	1,165	,274		
CAR	-,099	,059	-,490	,125	,997	1,003
LDR	-,014	,037	-,109	,715	,997	1,003

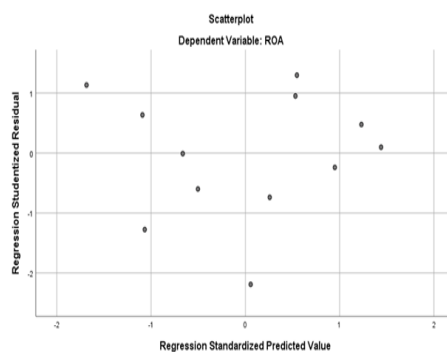
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2023)

Dari tabel diatas hasil Uji Multikolinearitas dapat diperoleh nilai *tolerance* semua variabel bebas $0,997 > 0,10$ dan nilai VIF semua variabel $1,003 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala Multikolinearitas dalam regresi atau data tersebut memenuhi uji asumsi klasik Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance. Uji yang bisa dilakukan untuk mengetahuinya ialah Uji Scaterplot dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan gambar scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat dipastikan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini berguna untuk menilai apakah ada hubungan antara kesalahan di periode t dengan di periode t-1 atau sebelumnya dimana jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi yang sering terjadi pada data time series. Tentunya kita menghindari terjadinya autokorelasi dengan menggunakan pengujian Durbin Watson.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,496 ^a	,246	,079	,55418	1,159

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh hasil autokorelasi yaitu dimana nilai Du sebesar 1,5794, nilai DW sebesar 1,159 dan nilai 4-du sebesar 2,841. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,266	3,662		1,165	,274
	CAR	-,099	,059	-,490	-1,690	,125
	LDR	-,014	,037	-,109	-,377	,715

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,266 - 0,099X_1 - 0,014X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. $\beta_0 = 4,266$ Nilai ini adalah nilai konstanta, merupakan perkiraan pertumbuhan nilai *Return On Asset* yang menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 4,266.
2. $\beta_1 = - 0,099$ Nilai ini merupakan nilai koefisien regresi yang menunjukkan bahwa apabila setiap *Capital Adequacy Ratio* meningkat 1% maka *Return On Asset* dan mengalami penurunan sebesar 0,099%.
3. $\beta_2 = - 0,014$ Nilai ini merupakan nilai koefisien regresi yang menunjukkan bahwa apabila setiap *Loan to Deposit Ratio* meningkat 1% maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,014%.
4. *e* Standar *error* merupakan variabel acak dan memiliki distribusi profitabilitas. Dan juga mewakili semua faktor yang memiliki pengaruh terhadap *dependen* akan tetapi tidak dimasukkan ke dalam persamaan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan guna mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen dalam bentuk persen terhadap variable independen. Rentan nilai yang akan diperoleh adalah antara 0-1 dimana jika nilai semakin mendekati nilai 1 maka semakin baik atau semakin besar persentase variable independen dalam menerangkan atau memengaruhi variable dependen, begitu juga sebaliknya. Jika hasil uji determinasi sebesar 1 maka dapat dikatakan bahwa variable independen memengaruhi secara sempurna. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,496 ^a	,246	,079	,55418	1,159

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel di atas nilai R^2 sebesar 0,079 atau 7,9% artinya memberikan kontribusi CAR dan LDR terhadap ROA sebesar 7,9%. Dan sisanya 92,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%/0,05 maka hipotesis diterima yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Berikut ini adalah sajian hasil pengujian nilai-t.

Tabel 6 Hasil Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,266	3,662		1,165	,274
CAR	-,099	,059	-,490	-1,690	,125
LDR	-,014	,037	-,109	-,377	,715

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel uji t diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut: Variabel penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen terhadap *Return On Asset* sebagai variabel dependen menunjukkan hasil uji $t_{hitung} = -1,690$ sedangkan $t_{tabel} = 2,26216$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan taraf signifikansi $0,125 > 0,05$, berarti H_1 ditolak maka secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank CIMB Niaga.

Variabel penelitian *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel independen terhadap *Return On Asset* sebagai variabel dependen menunjukkan hasil uji $t_{hitung} = -0,377$ sedangkan $t_{tabel} = 2,26216$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan taraf signifikansi $0,715 > 0,05$, berarti H_2 ditolak maka secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank CIMB.

Uji F Simultan

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seluruh variabel independen yaitu X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel dependen. Jika signifikansi di bawah 0,05 maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,903	2	,452	1,470	,280 ^b
Residual	2,764	9	,307		
Total	3,667	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui F_{hitung} sebesar 1,470 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,280 > 0,05$. Kemudian *degree of freedom* (df) sebesar (k-1) atau derajat pembilangnya dan (n-k) untuk derajat penyebutnya, dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah variabel, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,965. Sehingga nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,470 < 4,965$). Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan H_3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi parsial (Uji t) di atas, dapat diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,690$ pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,26216$ dengan tingkat signifikansi 0,125 yang artinya bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

CAR adalah perbandingan antar rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul karena adanya masalah atau risiko aset. Tentunya jika bank lebih siap dalam mengantisipasi segala kemungkinan kerugian yang akan timbul, maka akan semakin optimal pula kinerja bank untuk mendapatkan laba. Ini berarti semakin tinggi CAR semakin baik kinerja bank tercermin pada ROA.

Nilai CAR yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar delapan persen diperkirakan akan mampu untuk membuat Bank mampu bertahan dalam pembiayaan operasionalnya dengan aman. Dengan mengikuti aturan pemerintah mengenai jumlah minimum CAR yang optimal akan menjaga stabilitas bank dalam beroperasi dan menjadi salah satu faktor meningkatnya profitabilitas Bank. Tentunya modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank tersebut, hal ini wajar terjadi karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya berbagai bentuk risiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank, maka dapat disimpulkan nilai CAR yang optimal akan memengaruhi peningkatan profitabilitas yang tergambar pada ROA.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016) dan I Gusti Ayu Dewi Ambarawati, Nyoman Abudanti (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Tina Gustina Jubaedah, Enas, Elin Herlina (2019) dan Pricilla Febriyanti Widayastuti dan Nur Aini (2021) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi parsial (Uji t) di atas, dapat diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,377$ pada variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,26216$ dengan tingkat signifikansi 0,715 yang artinya bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Loan to Deposit Ratio merupakan kemampuan bank mengembalikan dana pihak ke-3 (masyarakat) yang disimpan di bank. Jika nilai LDR tinggi dengan asumsi rendahnya rasio kredit bermasalah maka asumsi yang didapat adalah profitabilitas meningkat yang akan tergambar pada nilai ROA, dengan kata lain bank dapat memenuhi penarikan dana dari pihak ketiga atau deposan. Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga akan meningkat, oleh karenanya besar

atau kecilnya rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) suatu bank akan memengaruhi kinerja bank tersebut. Semakin tinggi LDR maka akan menyebabkan peningkatan profitabilitas bank yang tentunya akan tercermin pula dalam peningkatan ROA. Selain itu hal ini menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan dari dana pihak ketiga oleh Bank dalam bentuk kredit berjalan secara optimal dengan kata lain bank bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet/kecilnya tingkat kredit macet) sehingga tambahan pendapatan inilah yang memengaruhi kenaikan ROA. Dapat disimpulkan bahwa jika bank dapat menjaga level LDRnya dalam batas aman sesuai dengan peraturan Bank Indonesia maka akan berpengaruh baik terhadap profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Suryani, Grahita Candrain dan Junianto Tjahyo Darsono (2019), dan I Gusti Ayu Dewi Ambarawati, Nyoman Abudanti (2018) yang menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yulianah dan Tony Seno Aji (2019) dan Tina Gustina Jubaedah, Enas, Elin Herlina (2019) yang menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diperoleh bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan berdasarkan hasil uji determinasi R^2 sebesar 0,079 atau 7,9% yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan sisanya 92,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $1,470 < F_{tabel}$ sebesar 4,965 dengan nilai signifikan sebesar 0,280, dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan antara rasio modal terhadap ATMR yang sesuai ketentuan pemerintah. *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kecukupan modal yang dimiliki Bank guna meminimalisir risiko yang mungkin muncul.

LDR atau Loan to Deposit Ratio mencerminkan seberapa besar kesanggupan Bank atau kekuatan Bank dalam mengembalikan dana pihak ke-3 (masyarakat) yang disimpan di bank dari jumlah dana yang disalurkan ke kredit. Jika nilai LDR tinggi dengan asumsi rendahnya rasio kredit bermasalah maka asumsi yang didapat adalah profitabilitas meningkat yang akan tergambar pada nilai ROA, dengan kata lain bank dapat memenuhi penarikan dana dari pihak ketiga atau deposan. Peningkatan laba akan meningkatkan kinerja Bank sehingga nilai LDR tentunya akan memengaruhi kinerja Bank pula.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Palupi Permata Rahmi dan Listri Herlina (2021), Ridzki Aulia Rahman dan Deannes Isyuardhana (2019), Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016), Ibram Pinandong Dalimuthe (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk 2009 – 2020, artinya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka tidak menyebabkan laba perusahaan (ROA) meningkat.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk 2009 – 2020, artinya jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat maka tidak menyebabkan laba perusahaan (ROA) meningkat.
3. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk 2009 – 2020, artinya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sama-sama meningkat tidak menyebabkan laba perusahaan (ROA) meningkat. Berdasarkan hasil uji determinasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki kontribusi terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,079 atau 7,9% dan sisanya sebesar 92,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

1. Untuk nasabah yang akan menabung, baiknya melihat nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUK maupun bank lain yang tersedia.
2. Bagi Bank berdasarkan hasil penelitian hendaknya pihak bank terutama pihak manajemen bank lebih memperhatikan penyaluran kredit kepada nasabah agar tidak terjadinya kredit bermasalah dan dapat meminimalisirkannya. Dan dapat meningkatkan serta mengatur modal yang dimiliki agar tidak dapat berpengaruh negative terhadap kinerja bank.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mengembangkan variabel-variabel yang diteliti, karena tidak menutup kemungkinan dengan mencakup variabel yang lebih banyak pada penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

4. Bagi Akademis, dapat diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan khususnya mengenai Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terutama pengaruhnya terhadap Return on Asset (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, (2020). Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi: Edisi 1. Malang: AE Publishing.
- Ambarawati, I. A., & Abudanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Assets. *E-Jurnal Manajemen UNUD* 7(5), 1-32.
- Bernardin, D. E. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Assets. *e-Jurnal Ecodemica*. 4(2).
- Candrain, S. S., & Darsono, J. T. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (Studi Pada Bank BPR Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 5(3).
- Capah, I. M. (2020). Analisis Loan to Deposit Ratio Dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Skripsi, 20-22.
- Dalimunthe, I. P. (2016). Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Cpital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar pada BEI (Studi Kasus PT. MNC. PT. BCA dan PT. BTN (Persero). *Jurnal Ilmiah Akuntansi. Universitas Pamulang*. 4(1).
- Dendawijaya, L. (2016). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firmansyah, M., & W. Mahardhika, B. (2018). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustina, T., Jubaedah, Enas, & Haerlina, E. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2007-2017). *Bussiness Management and Entrepreneurship Journal*. 1(1).
- Kamal, M. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan bisnis*. 17(2), 68-81.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pratama, M. S., Mubaroh, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO Terhadap ROA pada Sektor Perbankan Go Public di BEI 2016-2018. *Jurnal INOVSI*. 17(1).

- Rahman, R. A., & Isyuardhana, D. (2019). Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *E-Proceeding of Management*. 6(3).
- Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2021). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR Terhadap ROA pada PT Bank Tabungan Negara, Tbk Periode 2008-2020. *Jurnal Ekonomi*. 12(1).
- Septiana, (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan: Edisi 1. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Simanjuntak, J. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. 2(2), 32-41.
- Singgih, S. (2015). Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Eleks Media Komputindo.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Warsa, N. I., & Mustanda, I. (2016). Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen UNUD*. 5(5), 2842-2870.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL. LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 12(3)
- Yulianah, & Aji, T. S. (2021). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO dan CAR terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*. 6(2).